

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang memasuki poros demografi, sehingga kekuatan, kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa bergantung pada kesiapan generasi yang produktif, inovatif dan berakhlak mulia (Arsyad & Widuhung, 2022). Adanya kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut (Suwandi, 2020). Salah satu program dari MBKM adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional melalui pengalaman langsung dalam dunia industri dengan bekerja serta belajar dari proyek atau permasalahan nyata (Rahman dkk., 2023).

MBKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan perguruan tinggi. Beberapa tahun terakhir, sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia aktif merancang metode yang efektif untuk mengimplementasikan program MBKM guna meningkatkan kualitas serta aksesibilitas pendidikan tinggi, sehingga mencetak lulusan yang memiliki daya saing di pasar kerja global (Rivira, 2024). Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas transfer pengetahuan, mengingat proses ini memiliki peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di lingkungan perguruan tinggi (Vasantan, 2020). Integrasi sistem dan teknologi informasi pada *e-learning* dapat meningkatkan transfer pengetahuan dan kemampuan pemahaman (Thomas & Prusak, 1998).

Penerapan *e-learning* pada lembaga pendidikan seringkali mengalami kegagalan karena pengguna merasa tidak nyaman dengan sistemnya atau sistem yang dibangun tidak sesuai dengan kondisi dan tingkat pengetahuan pengguna (Evrilyan & Wahyuningsih, 2017). *Learning Management System* (LMS) merupakan implementasi dari *e-learning* yang mayoritas digunakan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa oleh mitra MBKM, khususnya kegiatan MSIB. LMS MSIB menyediakan berbagai fitur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses belajar mengajar secara virtual. Selain itu, LMS MSIB membantu dalam penyampaian materi, pencarian sumber referensi, dan pengumpulan tugas. LMS MSIB juga memungkinkan komunikasi melalui forum diskusi atau chat (Firdausy, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengguna LMS MSIB mengeluhkan terkait performa dan kecepatan dalam menampilkan informasi pada LMS MSIB yang lambat dan terjadi *error* ketika mengakses LMS MSIB secara bersamaan. Selain itu, permasalahan LMS MSIB juga terjadi pada pengguna LMS Orbita Guru yang diadakan oleh mitra Orbit Future Academy. Permasalahan yang dikeluhkan mahasiswa diantaranya yaitu file tugas yang sudah dikirimkan di LMS tidak otomatis ter-*upload* ke dalam sistem dan lambatnya kecepatan respon LMS saat membuka materi (Najib, 2024). Pada RevoU Tech Academy yang mengintegrasikan LMS Canvas terdapat permasalahan pada penyampaian konten satu arah yang memaksa pengguna menggunakan platform eksternal untuk berkomunikasi dengan mentor. Kondisi ini menurunkan efisiensi serta menimbulkan kendala teknis, seperti keterbatasan layanan dan kesulitan dalam

mengakses materi serta video pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kepuasan dan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran daring (Simaremare dkk., 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas terkait penggunaan UTAUT terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti MSIB, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel *facilitating condition* dengan *use behavior*. Hasilnya mendapatkan angka yang cukup tinggi sebesar 60,1%. LMS merupakan fasilitas pendukung pembelajaran mahasiswa MSIB dan termasuk ke dalam variabel *facilitating condition*, maka dari itu LMS MSIB menjadi salah satu penyebab jumlah peserta MSIB dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif (Dhiya & Lumban, 2024).

Masalah yang dialami oleh pengguna dapat memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap kemudahan penggunaan LMS. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat penerimaan pengguna terhadap LMS. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM merupakan model yang umum digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi dalam *e-learning* (Al Hafidz, 2022; Lestari dkk., 2021). TAM menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam penerimaan teknologi *e-learning* (Fecira & Mohd, 2020; Lestari dkk., 2021). TAM dapat memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana pada penerimaan teknologi dari perilaku penggunanya (Sari & Murdani, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TAM yang diperluas atau dimodifikasi mampu menjelaskan niat dan perilaku pengguna teknologi dengan lebih baik, yaitu antara 52% hingga 70%, dibandingkan dengan

model TAM dasar yang hanya menjelaskan sekitar 30% hingga 40% (Holden & Karsh, 2010).

Penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi menggunakan TAM yang diperluas dengan menambahkan variabel eksternal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang akan dibahas mencakup :

1. Variabel – variabel TAM manakah yang mempengaruhi penggunaan *Learning Management System* pada mahasiswa MSIB?
2. Variabel – variabel TAM manakah yang tidak mempengaruhi penggunaan *Learning Management System* pada mahasiswa MSIB dan bagaimana rekomendasi perbaikan dari variabel tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis variabel – variabel TAM yang mempengaruhi penggunaan *Learning Management System* pada mahasiswa MSIB.
2. Menganalisis dan menjabarkan rekomendasi perbaikan variabel – variabel TAM yang tidak mempengaruhi penggunaan *Learning Management System* pada mahasiswa MSIB.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu acuan untuk penelitian yang akan datang dan relevan dengan penelitian ini, yakni yang mengkaji tentang penggunaan *Technology Acceptance Model*.
2. Sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang mengukur kesuksesan LMS MSIB
3. Sebagai salah satu rekomendasi atau referensi bagi *developer* yang akan merancang atau mengembangkan LMS, baik di perguruan tinggi maupun di instansi pendidikan lainnya.

#### 1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, adapun batasan masalah yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah LMS MSIB.
2. Sasaran responden penelitian adalah mahasiswa di Universitas Siliwangi yang mengikuti MSIB.
3. Metode penerimaan teknologi yang digunakan adalah TAM dengan menambahkan variabel eksternal yang terdiri dari *System Quality*, *Content Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Computer Self-efficacy*, *Accessibility*, *Perceived Enjoyment*, *Subjective Norm*, dan *Computer Playfulness*.